

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode *economic value added* (EVA). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu mengukur kinerja keuangan dengan metode EVA dimana sebagian besar perusahaan berada dalam keadaan baik, walaupun beberapa perusahaan sektor telekomunikasi berada pada posisi tidak baik, tetapi perusahaan mampu mengembalikan kondisi tersebut ditahun berikut. perusahaan sektor telekomunikasi berhasil meenciptakan nilai ekonomi positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dari biaya modal mereka. Ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telekomunikasi secara efektif menggunakan modal yang ada untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dari analisis EVA, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki inovasi teknologi dan diferivikasi layanan yang kuat cenderung menunjukkan EVA yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi dan perluasan portofolio layanan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, perusahaan yang berhasil mengimplementasikan strategi ini biasanya lebih kompetitif dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan pasar. Namun, analisis ini juga menunjukkan adanya beberapa perusahaan telekomunikasi yang mengalami EVA negatif, yang berarti mereka tidak mampu menghasilkan return yang cukup untuk menutupi biaya modal. Hal

ini dapat disebabkan berbagai faktor, termasuk tingginya beban utang, inefisiensi operasional, atau ketidakmampuan untuk bersaing secara efektif di pasar. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan tersebut untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi bisnis dan keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan dinamika, pasar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap EVA Perusahaan Telekomunikasi. Regulasi yang mendukung inovasi dan investasi dapat membantu perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi sebaliknya regulasi yang terlalu ketat dan persaingan pasar yang intens dapat menghambat pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan EVA positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa EVA adalah alat yang efektif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham cenderung memiliki strategi yang lebih baik dalam mengelola biaya modal dan investasi. Untuk masa depan, disarankan untuk perusahaan telekomunikasi terus meningkatkan efisiensi operasional, berinovasi dalam teknologi, dan beradaptasi dengan perubahan regulasi untuk tetap kompetitif dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

5.2 Implikasi Teoritis

Menurut Rahmatina (2020) besar kecilnya nilai EVA dipengaruhi oleh NOPAT dan *Capital charges*. Apabila NOPAT lebih besar daripada *Capital Charges*, maka nilai EVA yang dihasilkan akan semakin besar dan bernilai positif, dan sebaliknya apabila NOPAT lebih kecil daripada *Capital Charges*, maka nilai EVA yang dihasilkan akan semakin kecil dan bernilai negatif.

Kontribusi pada teori keuangan analisis EVA menawarkan prespektif yang berbeda dalam pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham. Teori ini menekankan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak hanya diukur dari laba akuntansi, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return yang melebihi biaya modal. Dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, penggunaan EVA dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan modal dan strategi keuangan perusahaan.

Implikasi bagi teori investasi, dimana EVA dapat membantu memperkuat teori investasi yang berfokus pada pengembalian yang disesuaikan dengan risiko. Dengan menghitung EVA, perusahaan dapat lebih akurat mengevaluasi proyek investasi berdasarkan potensi mereka untuk menciptakan nilai tambah yang melebihi biaya modal. Bagi perusahaan telekomunikasi, ini berarti mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis dalam hal teknologi baru, ekspansi jaringan, dan pengembangan layanan baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayona (2020) yang menunjukkan nilai EVA yang positif yaitu $EVA > 0$ dari tahun 2013 sampai 2017. Yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena laba yang diperoleh memenuhi harapan penyandang dan investor. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020) yang menunjukkan bahwa nilai $EVA < 0$. Dengan kata lain nilainya negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun yaitu 2014-2018 termasuk kategori kurang baik.

5.3 Implikasi Terapan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat memberikan hal-hal penting dimana diberikan bagi manajemen perusahaan agar dapat menggunakan *economic value added* (EVA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan bagi perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitulah pulah manajemen perusahaan, harus mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, sehingga nilai EVA tidak mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Karena apabila kinerja keuangan meningkat, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai EVA yang baik, agar setiap perusahaan yang ada dalam sektor telekomunikasi mampu untuk berkembang dan mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Feranita, R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Hefrizal, M. (2018). *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Irawan, F. (2020). *Analisis EVA dan MVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019*. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*.
- Kieso, D.E (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martani D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malik, L. M. (2020). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added Di PT.Krakatau Steel Tbk Tahun 2014-2018*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Nisa, F. K. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*.
- Nurkholik. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Metode EVA Studi Kasus PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*.
- Purnomo, M. (2019). *Analisis Penggunaan EVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Krakatau Steel Tbk*. Medan: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmatina, S. W. (2020). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT.Bank BNI Syariah KC Mataram 2016-2018*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

- Sakhiya, N. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT.Garuda Indonesia Tbk*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Witjaksana, B. (2019). *Metode Activity Based Manajement Change Order Berbasis EVA Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya*. Surabaya: CV Qiara Media.

LAMPIRAN